

Efektifitas Pembelajaran Berdiferensiasi Mapel PAI pada Siswa SLB Negeri Sengonagung Purwosari

¹Rifda Inayah, ²Achmat Mubarak, ³M Jamhuri, ⁴Achmad Yusuf

¹²³⁴Universitas Yudharta Pasuruan,

¹rifdaanay662@gmail.com, ²mubarak@yudharta.ac.id

³hm.jamhuri@yudharta.ac.id, ⁴achysf@yudharta.ac.id

Abstract: *Differentiated instruction is an essential approach to meet the needs of students with various disabilities in Special Schools (SLB). This study aims to assess the effectiveness of differentiated instruction in Islamic Religious Education (PAI) at SLB Negeri Sengonagung Purwosari. The research method used is both qualitative and quantitative, with data collection techniques including observation, interviews, and questionnaires. Data were analyzed descriptively to evaluate curriculum adaptation, teaching methods, learning media and resources, and assessment and evaluation. The results show that differentiated instruction in PAI is effective in meeting the learning needs of students. The benefits of this research are providing recommendations for improving teacher training, developing learning media, and enhancing collaboration with parents.*

Keywords: Differentiated instruction, Islamic Religious Education, SLB, effectiveness, special needs

Abstrak: Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang penting untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan berbagai disabilitas di Sekolah Luar Biasa (SLB). Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SLB Negeri Sengonagung Purwosari. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi adaptasi kurikulum, metode pengajaran, media dan sumber belajar, serta penilaian dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam PAI efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa. Manfaat penelitian ini adalah memberikan rekomendasi peningkatan pelatihan guru, pengembangan media belajar, dan peningkatan kolaborasi dengan orang tua.

Kata Kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, Pendidikan Agama Islam, SLB, efektivitas, kebutuhan khusus

Pendahuluan

Sebagaimana yang telah terkandung dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 Ayat 1 dan 4 disebutkan bahwa sebuah pendidikan dilaksanakan

secara terbuka dan bersifat adil serta tidak melakukan perbedaan setiap warga Negara dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, yang berarti bahwa setiap warga negara berhak atas akses ke pendidikan, nilai keagamaan tidak membedakan antara kaum mayoritas dan minoritas, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa yang sesuai dengan semboyan Negara Indonesia, Bhinneka Tunggal Ika, yang berarti memiliki tujuan yang sama meskipun berbeda. Dalam proses pembelajaran, contoh, kemauan, dan pengembangan kreativitas siswa adalah cara pendidikan dilakukan.¹

Pembelajaran Berdiferensiasi menurut Tomlinson merupakan metode yang digunakan untuk mencocokkan kebutuhan belajar dengan proses pembelajaran di kelas pada setiap siswa unik.² Pembelajaran Berdiferensiasi adalah proses pengajaran yang digunakan oleh guru untuk memahami kebutuhan spesifik setiap siswa di kelas. Setiap siswa memiliki karakteristik dan keinginan yang berbeda. Akibatnya, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan siswanya di kelas.³ Berdasarkan perbedaan yang mendasarinya, pendidikan dilaksanakan sesuai dengan metode dan strategi yang dipahami siswa dengan memberikan kesempatan untuk bereksplorasi sendiri. Guru bertindak sebagai fasilitator bagi siswa dalam hal ini. Guru tidak hanya berkonsentrasi pada satu metode; sebaliknya, dia mengajar siswanya untuk memilih metode yang paling sesuai.⁴

Dalam pembelajaran diferensiasi, ada tiga bagian pengajaran yang berbeda. Mereka adalah sebagai berikut : 1) apa yang dipelajari siswa menunjukkan perbedaan isi. Konten berkaitan dengan bahan ajar dan kurikulum. Dalam situasi ini, guru dapat menyesuaikan kurikulum dan materi pembelajaran dengan mempertimbangkan gaya belajar siswa dan kekurangannya. Kurikulum disesuaikan dengan kapasitas dan keadaan siswa. 2) Metode yang digunakan siswa untuk membedakan konsep dan data dikenal sebagai proses diferensiasi. Bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut ditangani memengaruhi preferensi mereka untuk belajar. Kurikulum harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang berbeda karena banyaknya gaya

¹ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Carol Ann Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classroom* (USA: Assn for Supervision & Curric Development, 2000), 1

³ Wijaya Kusuma, *Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Offset*, 2021, 103.

⁴ Bayumi, Dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021): hal.39-40.

belajar yang berbeda dan tujuan pembelajaran yang disajikan kepada siswa. 3) dan diferensiasi produk, yang mengacu pada bagaimana siswa mengidentifikasi apa sebenarnya yang telah mereka pelajari. Produk untuk pendidikan memungkinkan guru untuk menugaskan materi yang telah didiskusikan dengan siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan tidak membuat suasana kelas menjadi bosan. Langkah pertama dalam melaksanakan pendidikan berdiferensiasi adalah pendidik harus hati-hati memilih peserta didik berdasarkan ciri khasnya, yaitu berdasarkan minat dan gaya belajar mereka masing-masing. Pendidikan berdiferensiasi dapat diterapkan pada pendidikan yang memungkinkan siswa menggunakan keterampilannya untuk lebih memahami suatu mata pelajaran. Untuk melaksanakan kerja bersama, anggota didik dapat ditugaskan pada bidang tertentu. Para siswa akan dapat bekerja sama secara efektif dengan jenis pelatihan kelompok seperti ini. Namun, hal ini menghalangi reorganisasi kelompok sesuai dengan pengalaman dan kebutuhan siswa. Pendidikan yang berdiferensiasi bukan sekedar proses pembelajaran yang kacau sehingga guru kemudian harus menciptakan beberapa tujuan pembelajaran yang berkelanjutan.⁵

Berdasarkan hasil wawancara terkait alasan dilaksanakannya pembelajaran berdiferensiasi dengan Bapak Rhendy selaku guru di Sekolah Luar Biasa Sengonagung Purwosari, beliau menyampaikan bahwa sebelum menerapkan pembelajaran diferensiasi, terdapat beberapa permasalahan, salah satunya adalah peserta didik anak berkebutuhan khusus memiliki kelainan yang berbeda-beda sehingga penanganannya juga harus berbeda-beda. Model pembelajaran tidak bisa diberikan seperti di Sekolah Dasar pada umumnya, melainkan harus melalui pendekatan emosional khusus dengan peserta didik anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, beliau menerapkan pembelajaran diferensiasi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam agar peserta didik lebih mudah memahami materi dan penugasan yang diberikan.⁶

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi sebuah model pembelajaran yang penting di dalam dunia pendidikan sesuai dengan teori menurut Tomlison yaitu upaya untuk menyesuaikan pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar unik setiap siswa. Hal ini menyoroti pentingnya pengajaran yang berbeda dalam pendidikan dasar.

⁵ Yunus Abidin, Dkk, *Pembelajaran Literasi: Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018): hal.78.

⁶ Pra observasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Sengonagung Purwosari pada Tanggal 19 Januari 2024.

Kenyataannya, pendidikan yang terdiferensiasi tidak hanya berarti bahwa guru perlu menggunakan dua puluh pendekatan yang berbeda untuk mengajar dua puluh siswa yang merupakan murid. Hal ini juga berarti bahwa guru harus menetapkan topik dalam jumlah yang cukup sehingga siswa dapat mengerjakannya lebih cepat dibandingkan sebelumnya. Ruang kelas yang beragam tidak harus menjodohkan siswa yang pandai dan kurang dengan siswa yang kurang. Tidak hanya itu, setiap anak bisa diberikan tugas yang tidak sama/berbeda.⁷

Penelitian sebelumnya oleh Ainur Rohmah menarik kesimpulan bahwa adanya pembelajaran diferensiasi pada materi Mapel IPA tema 5 untuk siswa kelas III di sekolah dasar baiturrohman griya mangli indah jember. Secara khusus siswa mengalami kesulitan dalam memahami ciri-ciri pembelajar pancasila, yaitu pendiam, menghormati Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, berwawasan global, serta menulis secara kritis dan kreatif. Untuk membantu pelajar yang memiliki kualitas-kualitas ini, kurikulum berfokus pada konten penting yang dibutuhkan pelajar, melengkapi pembelajaran berbasis proyek sehingga guru memiliki banyak waktu untuk mengembangkan sifat siswa.⁸ Ayu Sri Wahyuni juga melakukan penelitian sebelumnya dan menyampaikan hasilnya dalam jurnal Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA Siswa mendapat kesempatan menjelaskan ulang materi yang telah diajarkan sesuai dengan apa yang disukai, misal melalui gambar, puisi ,lagu, tulisan, atau video yang berkaitan dengan materi. Siswa belajar IPA lebih baik dalam lingkungan belajar yang nyaman.⁹ Hasil penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Anastasia Dkk, mengungkapkan bahwa Model ini menunjukkan tidak ada dua siswa yang sama, baik dalam hal kemampuan, minat, gaya belajar, maupun tingkat pemahaman. Oleh karena itu, model pembelajaran personal dan model pembelajaran diferensiasi memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan setiap siswa.¹⁰

pembelajaran diferensiasi memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan setiap siswa maka daripada itu

⁷ Carol Ann Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classroom*

⁸ Ainur Rohmah, "Pembelajaran Diferensiasi Pada Tema 5 Materi Cuaca Di Kelas III Sekolah Dasar Baiturrohman Griya Mangli Indah Jember" (Jember, November 2023): hal.10.

⁹ Ayu Sri Wahyuni, *Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA*,124.

¹⁰ Anastasia Dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Personal Dalam Mendukung Diferensiasi Pengajaran Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1 No.02, (2023): hal.76.

distingsi penelitian ini terletak pada pentingnya menyediakan pendidikan yang sesuai dan efektif bagi siswa dengan kebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Sengonagung Purwosari. Siswa dengan disabilitas memiliki berbagai macam kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dengan metode pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat menerima pendidikan yang tepat sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Dengan mengevaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana metode ini dapat diimplementasikan secara efektif, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pengajaran di SLB. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, serta mendukung upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan adaptif. Penelitian ini juga memberikan manfaat langsung bagi peningkatan kompetensi guru dalam mengelola kelas yang heterogen dan membantu siswa dengan kebutuhan khusus mencapai potensi penuh mereka.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penelitian ini meneruskan penelitian sebelumnya atau meneruskannya dengan cara yang sesuai dengan teori penelitian. Penelitian yang telah dilakukan berfokus pada pengajaran yang dibedakan dengan menggunakan bahan-bahan otentik. Melalui pengajaran yang berbeda, siswa dapat mempelajari konten sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Temuan dan perbedaan penelitian ini berkaitan dengan program pendidikan agama Islam di Sekolah Luar Biasa Sengonagung Purwosari.

Namun, Pembelajaran Berdiferensiasi juga dilakukan di sekolah dasar lainnya. Berikut temuan penelitian yang dilakukan peneliti di Sekolah Biasa Negeri Sengonagung Purwosari: 1) Di Sekolah Luar Biasa Negeri Sengonagung Purwosari, pembelajaran diferensiasi sudah diterapkan, dan Pembelajaran ini masih diuji dalam kurikulum merdeka. 2) Penelitian mengenai pengajaran yang berbeda, sayangnya, telah menghasilkan sejumlah besar penelitian, yang sebagian besar berfokus pada konten dan lingkungan yang akan dipelajari. Namun penelitian yang akan dilakukan akan difokuskan secara khusus pada konten kurikulum pendidikan Islam di Sekolah Luar Biasa, sehingga diharapkan dapat membuahkan hasil terkait proses pengajaran, konten, dan produk akhir kurikulum. 3) Pada masa transisi ini, peneliti bersemangat untuk melakukan penelitian lebih lanjut di Sekolah Biasa Negeri Sengonagung terutama dalam mata pelajaran PAI. Sesuai dengan konteks yang sudah di paparkan di atas, maka peneliti tertarik

untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Mapel PAI pada Siswa SLB Negeri Sengonagung”.

Penelitian "Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Siswa SLB Negeri Sengonagung Purwosari" memiliki novelty yang signifikan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada konten kurikulum PAI, tetapi juga secara khusus mengkaji proses pengajaran dan hasil akhir kurikulum dalam lingkungan SLB yang memiliki siswa dengan kebutuhan khusus yang beragam. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya meliputi sekolah biasa, penelitian ini mengambil konteks khusus SLB yang sedang menguji pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana implementasi pembelajaran diferensiasi dapat disesuaikan secara efektif dalam pendidikan Islam di SLB, serta memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif di masa depan, sesuai dengan tuntutan kurikulum baru di Indonesia.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah di paparkan di atas, Peneliti dapat sampai pada kesimpulan bahwa jelas bahwa pendidikan dengan model pembelajaran berdiferensiasi saat ini sangat dibutuhkan untuk mengembangkan beragam karakteristik siswa. Dasar dari strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah siswa dengan latar belakang psikologis yang berbeda mempunyai kelebihan dan kelemahan yang berbeda pula. Pembelajaran berdiferensiasi adalah inovasi terbaik karena beragamnya pendekatan pembelajaran berdiferensiasi diperlukan agar anak dapat memahami materi pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan kondisi mereka. Pendidikan yang terdiferensiasi merupakan reaksi terhadap perbedaan latar belakang dan keterampilan peserta didik, sehingga menghasilkan hasil belajar yang berbeda-beda.¹¹

Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metodologi kualitatif, studi kasus, karena penelitian ini lebih fokus pada metode pengumpulan data, informasi dalam bentuk deskripsi yang memiliki latar alami berupa data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif sangat sesuai dalam membahas Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Mapel PAI Pada Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Sengonagung Purwosari.

¹¹ Amiruddin, *Jejak-jejak Praktik Baik Sang Pengajar* (Tangerang: PT Mediatama Digital Cendekia, 2021): hal. 39.

Sebagai bentuk perolehan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti, Dalam penelitian ini, kami menggunakan data kualitatif, yang berarti data penjelasan, terkumpul dalam bentuk kata-kata atau gambar dan tidak menekankan pada angka. Data kualitatif dapat diperoleh melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran Berdiferensiasi pada Mapel Pendidikan Agama Islam. Peneliti melihat interaksi antara pendidik dan siswa. Wawancara ini bertujuan untuk menentukan tingkat pemahaman guru tentang model pembelajaran berdiferensiasi dan untuk menerapkannya di kelas. Dokumentasi yang diperoleh dari peneliti ini seperti materi pengajaran, catatan kelas dan rencana pembelajaran, yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman rekaman suara, gambar, dan video adalah sumber data bentuk tambahan.

Dianalisis data dari dokumentasi, wawancara, dan hasil observasi. Analisis kualitatif digunakan. Langkah-langkah analisis meliputi kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.¹² Untuk memastikan keabsahan data penelitian ini, metode triangulasi data –metriangulasi sumber dari hasil observasi– wawancara dan dokumentasi, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.¹³ Jika hasil uji menunjukkan hasil yang berbeda, peneliti melakukan uji lagi dan lagi hingga mereka dapat memastikan bahwa data itu benar.

Sebelum pengumpulan data dilakukan, penelitian ini harus mematuhi etika penelitian dan mendapatkan izin dari sekolah dan persetujuan dari pihak yang terkait. Dalam penelitian ini, metodologi yang digunakan memberikan dasar yang kuat untuk memahami pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi mapel PAI pada siswa SLB Negeri Sengonagung Purwosari. Penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman yang luas dan mendalam tentang keefektifan model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan beragam sumber data.

Hasil dan Pembahasan

A. Definisi Pembelajaran Berdiferensiasi

Proses Pembelajaran Diferensiasi melibatkan guru mengumpulkan informasi tentang kemampuan dan minat unik setiap siswa di kelasnya. Ini adalah pemahaman mendasar bahwa setiap siswa memiliki bakat dan

¹² Matthew B. Miles, etc, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014): hal. 12.

¹³ Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, No.3 (2020): hal.150.

preferensi yang tidak sama. karenanya, pendidik harus memiliki kemampuan untuk mencukupi beragam kebutuhan siswanya di lingkungan kelas.¹⁴

Guru mengemban tanggung jawab membimbing proses pembelajaran yang berkisar pada siswa sesuai dengan kebijakan Kurikulum Merdeka. Konsep belajar mandiri memberikan otonomi kepada guru untuk merancang pendekatan yang efektif dan strategis untuk mengatasi berbagai tantangan dan permasalahan pendidikan yang dihadapi di bidang pendidikan. Gagasan tentang pembelajaran mandiri, dikombinasikan dengan pengajaran yang berbeda, berfungsi sebagai solusi terhadap dilema pendidikan. Dengan menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi, tujuannya adalah untuk menumbuhkan kualitas pendidikan yang lebih tinggi yang berdampak dan bermakna.

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan dinamis yang memungkinkan siswa untuk terlibat dengan materi pelajaran berdasarkan kemampuan unik, minat, dan kebutuhan individu mereka. Dengan menerapkan metode ini, siswa dapat terhindar dari perasaan frustrasi dan menganggap pengalaman belajarnya berhasil. Pembelajaran yang terdiferensiasi telah lama dikenal sebagai praktik penting dalam pendidikan, dengan mengutamakan pertimbangan kekuatan dan kebutuhan siswa. Profil pembelajaran dirancang untuk memenuhi beragam kebutuhan pembelajaran siswa.

Untuk memfasilitasi pembelajaran, pendidik harus mendedikasikan fokus mereka dan secara aktif memenuhi kebutuhan unik siswanya. Melalui pembelajaran yang berbeda, guru memperoleh pemahaman yang beragam tentang proses pembelajaran. Pendekatan ini melibatkan siklus pengumpulan informasi tentang siswa yang berkelanjutan dan menyesuaikan pengajaran untuk mengakomodasi perbedaan individu mereka. Dengan terus memperluas pengetahuan mereka tentang keberagaman siswa, pendidik dapat memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara profesional, efisien, dan sukses.¹⁵

Sesuai dengan Perbandingan pembelajaran berdiferensiasi mengingat bahwa setiap siswa memiliki minat dan gaya belajar yang unik. Pembelajaran berdiferensiasi memenuhi kebutuhan siswa. Karena input yang berbeda, perbedaan yang ada pada siswa harus diperhatikan. Hal ini berdampak pada perkembangan siswa yang dibesarkan di berbagai

¹⁴ Wijaya Kusuma, *Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Offset*, 103.

¹⁵ Marlina, *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif* (Jakarta: Media Pustaka, 2021): hal.2.

lingkungan dan budaya. Untuk memahami minat dan bakat siswa, berbagai pendekatan digunakan dalam pembelajaran. Menurut Atik Siti Maryam, setidaknya ada tiga komponen penting dalam pembelajaran berdiferensiasi.¹⁶ a) Diferensiasi Konten; b) Diferensiasi Proses; c) Diferensiasi Produk.

1. Konten Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Mapel PAI pada Siswa SLB Negeri Sengonagung Purwosari

Pembelajaran yang berdiferensiasi berdasarkan materi mencakup:¹⁷

1) analisis kesiapan belajar siswa yang berkaitan dengan subjek yang akan diajarkan; 2) minat siswa: sebagai motivator, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa tertarik satu sama lain dengan metode dan gaya belajar yang berbeda.; 3) membuat pemetaan kebutuhan belajar yang berdasarkan pada indikator profil siswa yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa secara alami dan efektif dengan cara yang mereka butuhkan. Kemampuan guru untuk bekerja sama dalam pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran.

Diferensiasi konten berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan pengetahuan yang akan dipelajari siswa. Dalam hal ini, guru akan mengubah cara setiap siswa mempelajari mata pelajaran. Misalnya, ketika guru memberikan penjelasan singkat tentang rukun islam dalam materi rukun islam, siswa mulai memahami apa itu rukun islam. Guru mungkin menemukan bahwa ada siswa yang belum memahami jumlah rukun islam atau bahkan tidak tahu apa saja rukun islam itu. Selain itu, mungkin ada siswa yang sudah memahami dan dapat menyebutkan rukun islam sesuai dengan urutannya. Tidak sulit bagi siswa yang tingkat kesiapannya sudah siap dan memahami apa yang akan mereka pelajari untuk belajar hal yang sama dengan konten yang sudah ditentukan. Guru harus melakukan adaptasi dan modifikasi sesuai dengan tingkat kesiapan siswa yang belum memahami konten tersebut.

Hasil dari penelitian di dalam konten pada pengembangan model pembelajaran yang berbeda untuk subjek pendidikan agama Islam yang di sesuaikan dengan ketunaan siswa didalam kelas, karena meskipun mereka

¹⁶ Atik Siti Maryam. *Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi. 2021

¹⁷ Aiman Faiz, DKK. "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1", *Jurnal Basicedu*, Vol. 06 No. 02 (2022) hal.2850.

memiliki ketunaan yang sama akan tetapi setiap peserta didik dalam kelas tersebut memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Berikut merupakan laporan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh ibu Putri dan ibu Umi selaku guru kelas di SLB Negeri Sengonagung, dari hasil kedua wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan efektivitas belajar. Pembelajaran berdiferensiasi didasarkan pada memenuhi kebutuhan belajar siswa, dan guru dapat menanggapi gaya belajar yang berbeda dari siswa. Sangat sulit untuk menyesuaikan gaya belajar siswa karena guru harus menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama untuk anak berkebutuhan khusus, Namun, dengan pembelajaran diferensiasi ini, dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik lagi. Selain itu, metode untuk mengukur gaya belajar siswa adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Mengidentifikasi pengetahuan dasar yang dimiliki siswa tentang subjek yang akan dipelajari;
- b. Melakukan penilaian untuk mengetahui keterampilan, pengetahuan, dan sikap mereka saat ini, dan kemudian menulis apa yang mereka butuhkan.;
- c. Melihat siswa menyelesaikan tugas;
- d. Bertanya atau berbicara tentang masalah dengan siswa;
- e. Membaca rapor siswa dari kelas sebelumnya untuk melihat apa yang dikatakan guru-guru sebelumnya atau apa yang telah dicapai siswa;
- f. Bekerja sama dengan guru siswa sebelumnya;
- g. Melakukan survei tentang kebutuhan pendidikan murid dengan angket yang diisi oleh walimurid dan guru yang mengajar di kelas;

Berdasarkan presentasi tentang elemen yang membentuk kategori kebutuhan belajar siswa, Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran harus dibuat sesuai dengan kebutuhan belajar siswa untuk mengoptimalkan pembelajaran dan tentunya hasil belajar siswa.¹⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi pembelajaran berdiferensiasi di mapel PAI diajarkan melalui dua aktivitas, yaitu: 1) Guru memberikan angket untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa., 2) melakukan pengelompokkan sesuai dengan gaya belajar, sebagaimana di jelaskan berikut ini:

- a. Menentukan gaya belajar peserta didik, memberikan angket kepada setiap peserta didik dilakukan oleh guru setiap awal pertemuan

¹⁸ Eka Nur Wulan Asriani, *Cara Mudah Merumuskan Indikator Pembelajaran* (Serang: Pustaka Bina Putera, 2019): hal.26.

¹⁹ Ainur Rohmah, "Pembelajaran Diferensiasi Pada Tema 5 Materi Cuaca Di Kelas III Sekolah Dasar Baiturrohman Griya Mangli Indah Jember", hal.40.

- proses pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui gaya belajar apa dan bagaimana yang sesuai dengan peserta didiknya.
- b. Pengelompokkan sesuai dengan gaya belajar memudahkan bagi guru untuk menentukan media atau konten pembelajaran seperti apa yang sesuai dan efektif bagi setiap peserta didiknya.

2. Proses Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Mapel PAI pada Siswa SLB Negeri Sengonagung Purwosari

Cara siswa belajar atau mendapatkan informasi disebut proses. Pada bagian ini, tugas guru adalah menilai apakah pembelajaran dilakukan secara berkelompok atau mandiri. Sebelum siswa memulai pembelajaran mandiri, guru juga harus mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bantuan dan mengajukan pertanyaan yang membantu pembelajaran. Dengan mempertimbangkan rancangan pembelajaran yang telah dibuat, tentunya guru harus mempertimbangkan hal ini.

Proses belajar siswa berbeda-beda tergantung pada latar belakangnya. Guru harus sadar bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, kecerdasan yang berbeda, dan proses belajar yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi ini memungkinkan guru menjelaskan materi kepada peserta didik dan menguatkan penjelasan tersebut dengan menyesuaikan gaya belajar peserta didik, sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Dalam hal perbedaan proses termasuk:²⁰ 1) kegiatan berjenjang, di mana siswa harus saling memahami, tetapi memperhatikan dukungan, kesulitan, dan kesulitan yang berbeda.; 2) memberikan pertanyaan pemandu yang dapat mendorong siswa untuk mempelajari materi yang sedang dipelajari; 3) membuat jadwal khusus, misalnya dengan membuat daftar tugas yang berisi pekerjaan yang harus dilakukan siswa terkait kebutuhan khusus mereka; 4) memfasilitasi durasi waktu yang diperlukan siswa untuk menyelesaikan tugasnya; dalam hal ini, guru harus membantu siswa yang mengalami kesulitan atau sebaliknya mendorong siswa untuk mempelajari materi dengan lebih mendalam; 5) mengembangkan pendekatan belajar kinestetik, visual, dan auditori; 7) mengelompokkan kelompok berdasarkan kemampuan dan minat siswa.

Pembelajaran materi ini dimulai dengan salam dan doa sebelum memulai sebagai pembiasaan siswa. Kemudian, guru mengabsen siswa sebelum memulai pelajaran, Untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan, guru menyampaikan materi yang akan

²⁰ Aiman Faiz, DKK. *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1*, hal.2850.

dipelajari serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa. Guru juga memberi peserta didik kesempatan untuk berkolaborasi dengan mereka dan membuat mereka belajar lebih banyak.. Setelah semua dilakukan barulah guru menyampaikan materi yang telah di sesuaikan dengan gaya, dan minat belajar mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, proses dalam pembelajaran berdiferensiasi mapel PAI dilakukan melalui dua kegiatan yakni: 1) penyampaian materi oleh guru, 2) siswa memahami materi sesuai dengan gaya belajar mereka, sebagaimana di jelaskan berikut ini:

- a. Guru memfasilitasi pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran; pada kegiatan ini, guru menyampaikan materi kepada semua peserta didik.
- b. Peserta didik memahami dan memperdalam materi sesuai gaya belajarnya, misalnya menggambar mereka diberikan contoh gambar orang yang sedang sholat, setelah itu mereka juga diberi pertanyaan seputar rukun islam menggunakan bahasa isyarat, sedangkan peserta didik dengan gaya belajar menulis mereka menulis ulang materi yang telah disampaikan dan di tulis di papan tulis oleh guru, setelah itu mereka mengerjakan essay pertanyaan mudah seputar rukun islam.

Dengan membagi siswa menurut gaya mereka, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari penelitian di atas bahwa materi atau konten diberikan kepada siswa dan didukung, Setiap siswa memiliki minat dan profil belajar yang unik, yang membuat pembelajaran di kelas lebih efektif dan lebih memahami. Peserta didik merasa terpenuhi kebutuhan mereka dalam pelajaran mereka tanpa paksaan.

3. Produk Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Mapel PAI pada Siswa SLB Negeri Sengonagung Purwosari

Produk menunjukkan apa yang siswa pelajari dan pahami. Mereka akan menunjukkan atau menggunakan apa yang mereka pahami. Produk akan merubah peserta didik dari "consumers of knowledge to producer with knowledge".²¹

Diferensiasi Produk: Produk ini adalah pekerjaan yang harus ditunjukkan kepada guru. Ini dapat berupa tulisan hasil tes, pertunjukan, presentasi, pidato, rekaman, diagram, dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar siswa memahami tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan

²¹ Ainur Rohmah, "*Pembelajaran Diferensiasi Pada Tema 5 Materi Cuaca Di Kelas III Sekolah Dasar Baiturrohman Griya Mangli Indah Jember*" (Jember, November 2023): hal.44.

membuat produk ini, tujuan adalah agar siswa dapat memahami lebih luas lagi apa yang telah mereka pelajari, baik secara individual atau berkelompok. Dalam proses diferensiasi produk, dua elemen utama adalah tantangan dan kreativitas, yang merupakan hasil dari ekspresi pembelajaran yang diinginkan siswa.

Dengan demikian, pembelajaran berdiferensi menunjukkan bahwa guru harus berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki kemampuan untuk mengevaluasi keadaan dan kebutuhan siswa di sekolah. Sebagai profesional, guru harus dapat memenuhi kebutuhan siswa melalui pembelajaran yang berbeda. Peran pedagogi mereka tentu sangat penting. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang dirancang dari tahap pembukaan hingga tahap evaluasi, memungkinkan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi dalam kegiatan inti. Guru dapat memberikan dorongan untuk membuat peserta didik tertarik pada materi yang akan disampaikan sebelum apersepsi. Sehingga siswa benar-benar siap untuk belajar.

Berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran adalah salah satu bentuk keberhasilan guru. Berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan bukti keberhasilan guru, Guru memberikan pendekatan terbaik kepada siswa mereka, Pelajar belajar dengan pembelajaran diferensiasi ini sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian, produk dalam pembelajaran berdiferensiasi mapel PAI dilakukan melalui tiga kegiatan yakni: 1) peserta didik visual menghasilkan materi berupa gambar, 2) peserta didik menulis menghasilkan produk hasil tulisan dan jawaban soal essaynya, 3) guru memberikan pertanyaan sederhana, sebagaimana dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Peserta didik dengan gaya belajar visual menghasilkan produk gambar yang berhubungan dengan materi, gambar berupa ilustrasi orang yang mengerjakan sholat dan larangan ketika puasa yaitu makan dan minum
- b. Peserta didik dengan gaya belajar menulis mereka menghasilkan produk berupa tulisan tentang materi yang telah di tuliskan oleh guru di papantulis dan menunjukkan jawaban hasil pengerjaan soal essaynya.
- c. Setelah peserta didik menyelesaikan seluruh tugas yang sesuai dengan gaya belajarnya, guru memberikan pertanyaan sederhana seputar materi rukun islam dengan menggunakan bahasa isyarat.

Dari hasil penelitian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran berdiferensiasi mengelompokkan gaya, minat dan profil belajar setiap peserta didik sangatlah penting untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran, yang merupakan aspek

kepribadian yang menggambarkan adanya kemauan dan dorongan dari dalam dirinya tanpa adanya paksaan.

B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berdiferensiasi, yang sesuai dengan pendidikan agama Islam, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih gaya belajar mereka sendiri, yang membantu mereka menjadi lebih mandiri. Hal ini sesuai dengan pendidikan agama Islam, yaitu membangun individu yang bertanggung jawab.²²

Pembelajaran berdiferensiasi memberi siswa kesempatan untuk memilih cara mereka belajar. Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan kecerdasan ilmiah siswa melalui pemahaman materi yang didasarkan pada profil belajar mereka. Komponen pembelajaran yang berbeda terdiri dari materi, prosedur, produk, dan lingkungan belajar. Pola pembelajaran umum ini memasukkan elemen khusus pendidikan Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang direncanakan dan sadar untuk mempersiapkan siswa untuk memahami, mengenal, bertaqwa dan berakhlak mulia, mengambil ajaran Islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadits, melalui pelatihan, instruksi, dan penggunaan pengalaman.

Semua siswa, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, diajarkan Pendidikan Agama Islam. Dalam bidang pendidikan agama Islam, pembelajaran yang berbeda ini juga sangat terkait karena terjadi proses interaktif antara guru dan siswa untuk mendapatkan pengetahuan tentang meyakini, menghayati, membantu, dan mengamalkan agama Islam secara menyeluruh dan mendalam.

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya dapat dipahami dalam tiga aspek diantaranya: 1) Sebagai sumber nilai adalah jenis pendidikan yang didirikan dan dijalankan karena keinginan untuk mewujudkan nilai-nilai Islam, baik dalam nama lembaga maupun dalam kegiatan yang dilakukan.; 2) sebagai bidang studi dan dipandang sebagai ilmu, yaitu sebuah bentuk pendidikan yang memprioritaskan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program pendidikan; 3) jenis pendidikan yang mencakup dari kedua pengertian di atas. Islam dianggap sebagai nilai dan bidang studi yang diajarkan melalui program pendidikan..²³

²² Muhamad Ihza Pramudya & Heny Narendrany Hidayati, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Jenjang Sekolah Dasar", *Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 02, No.01 (2023): hal.169.

²³ Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.02, No.01 (2015): hal.102.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya membantu siswa memahami makna dan tujuan Islam secara keseluruhan, sehingga mereka dapat menggunakan agama itu sebagai pedoman hidup mereka dan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai “Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Mapel PAI pada Siswa SLB Negeri Sengonagung Purwosari” peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dan Butterfly Pea Flower (BP) di SLB Sengonagung Purwosari menunjukkan hasil yang positif dalam diferensiasi isi, proses, dan produk pembelajaran. Implementasi kurikulum diferensiasi memungkinkan penyesuaian materi pembelajaran (isi) sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa dengan berbagai disabilitas. Proses pengajaran juga dapat disesuaikan (diferensiasi proses) dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan yang memperhatikan keunikan setiap siswa. Selain itu, diferensiasi dalam penilaian dan evaluasi (diferensiasi produk) memungkinkan untuk menilai pencapaian siswa secara individual, memaksimalkan potensi belajar mereka.

Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dan BP secara signifikan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di kelas SLB. Pendekatan ini telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta meningkatkan prestasi akademik mereka. Dengan memperhatikan kebutuhan khusus siswa dan menerapkan strategi pembelajaran yang relevan, seperti penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan pendekatan pengajaran yang beragam, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan hasil akademik siswa tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus., Dkk. *Pembelajaran Literasi: Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Bumi Aksara, (2018): hal. 78.
- Amiruddin. *Jejak-jejak Praktik Baik Sang Pengajar*. PT Mediatama Digital Cendekia, . (2021): hal.39.
- Anastasia., Dkk. “Penerapan Model Pembelajaran Personal Dalam Mendukung Diferensiasi Pengajaran Untuk Siswa Berkebutuhan

- Khusus". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 1 Nomor 02 (2023): hal.76.
- Bayumi., Dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. CV Budi Utama, (2021): hal.39-40.
- Faiz, Aiman., DKK. "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1". *Jurnal Basicedu*, Vol.06, No.02 (2022): hal.2850.
- Ihza Pramudya, Muhammad., Hidayati, Heny Narendrany. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Jenjang Sekolah Dasar", *Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam*. Vol.02, No.01, (2023): hal.169.
- Kusuma, Wijaya. *Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Offset*, (2021): hal.103.
- Marlina, *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Media Pustaka, (2021): hal.2.
- Maryam, Atik, Siti. *Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi (2020).
- Mekarisce, Arnild, Agnia. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Vol.12, No.3, (2021) hal.150.
- Miles, Matthew B., etc, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Arizona State University, 12.
- Pra observasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Sengonagung Purwosari pada Tanggal 19 Januari 2024.
- Rohmah, Ainur. *Pembelajaran Diferensiasi Pada Tema 5 Materi Cuaca Di Kelas III Sekolah Dasar Baiturrohman Griya Mangli Indah Jember*. Universitas Islam Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, (2023): hal.10.
- Samrin. "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol.02, No.01, (2015): hal.102.
- Sri, Wahyuni, Ayu. "Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA". *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol.12. No.2, (2022): hal.119.
- Tomlinson, Carol, Ann. *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classroom*. Assn for Supervision & Curric Development, (2000): hal.1.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wulan Asriani, Eka, Nur. *Cara Mudah Merumuskan Indikator Pembelajaran* Pustaka Bina Putera, (2019): hal.26.